



PERNIKAHAN DINI MENGHAMBAT PERTUMBUHAN PADA ANAK USIA 2 TAHUN

Hasniati , Syahrani , St. Nurbaya ✉ , Fitriani , Asnuddin

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2022-11-09

Revised : 2023-08-28

Accepted : 2023-08-30

Keywords:

children aged 2 years
early marriage
growth

Kata Kunci:

anak umur 2 tahun
pernikahan dini
pertumbuhan

ABSTRACT

Early marriage, which is marrying children who are still under 20 years old, shows the immaturity of parents' thinking. This situation triggers a parental problem-solving response based on immature thinking. Growth is an increase in the size and number of cells, as well as intercellular tissue, which means an increase in physical structure so that weight (kg) length (cm) and head circumference (cm) can be measured. This study aims to find out "The relationship between early marriage and the growth of children aged 2 years in the working area of the Pammana Public Health Center, Wajo Regency in 2022. The research design used was a cross-sectional study with an observational type. This study uses a total sampling with 30 respondents processing data with Microsoft Excel and SPSS. There is a relationship between early marriage and the growth of children aged 2 years with the results of the chi-square test $p = 0.007$ and <0.05 . There is a relationship between early marriage and the growth of children aged 2 years in the work area of the Pammana Health Center, Wajo Regency in 2022, where the younger the age of marriage, the more susceptible to child growth disorders. So it is hoped that integrated care and supervision health services can be implemented to reduce the risk of early marriage and growth disorders in children.

Pernikahan dini yaitu menikahkan anak yang masih umur dibawah 20 tahun, menunjukkan ketidakdewasaan pemikiran orang tua. Situasi ini memicu respons pemecahan masalah orang tua berdasarkan pemikiran yang belum matang. Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan antar sel, yang berarti bertambahnya struktur fisik sehingga bisa diukur berat (kg) panjang (cm) dan lingkar kepala (cm). Penelitiann ini bertujuan ntuk mengetahui "Hubungan pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja puskesmas pammana kabupaten wajo tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional study dengan tipe observasional. penelitian ini menggunakan total sampling dengan 30 responden mengolah data dengan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun dengan hasil uji chi-square $p\text{-value} = 0,007$ yaitu $\alpha < 0,05$. Ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo tahun 2022, dimana semakin muda usia menikah maka semakin rentan terjadinya gangguan pertumbuhan anak. Jadi diharapkan dapat dilaksanakan pelayanan kesehatan pengasuhan dan pengawasan terpadu untuk mengurangi risiko pernikahan dini dan gangguan pertumbuhan pada anak.

✉ Corresponding Author:

St. Nurbaya
Fakultas Keperawatan dan kebidanan
ITKES Muhammadiyah Sidrap
Telp. 085333257201
Email: st.nurbaya07@yahoo.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Pernikahan adalah adalah suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami isteri berdasarkan hukum agama, hukum Negara dan hukum adat (Maudina, 2019). Batas-batas perkawinan harus disimpulkan dari ketentuan undang-undang. Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia yang mengatur perkawinan (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, 2021). Diantara factor-faktor yang dapat mempengaruhi status hukum seseorang makan Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesarannya (Al-Quran, Surah As_Zariyat Ayat 49).

Pernikahan dini yaitu menikahkan anak yang masih umur dibawah 20 tahun, menunjukkan ketidakdewasaan pemikiran orang tua. Situasi ini memicu respons pemecahan masalah orang tua berdasarkan pemikiran yang belum matang. Peran penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya terutama ketika masih berusia di bawah lima tahun (balita). Kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak berupa bimbingan, pengasuhan dan pengasuhan menyebabkan anak yang kurang potensial menjadi semakin cerdas. Kondisi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Suhartanti & Rusfitasari, 2020).

Umumnya pernikahan dapat terjadi apabila kedua pihak baik pria maupun wanita sudah baligh atau sudah dewasa sehingga mampu mengemban tugas individu dalam rumah tangga (Gmbh, 2016). Di Indonesia pun usia seharusnya menikah yakni pria dan wanita yang sudah menginjak umur 19 tahun hal tersebut seperti tercantum pada pasal 7 ayat 1 Undang-undang pernikahan Tahun 1974. Namun, pernikahan di bawah umur 19 tahun juga bukan merupakan topik yang asing di telinga masyarakat Indonesia (Fadilah, 2021).

Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan antar sel, yang berarti bertambahnya struktur fisik sehingga bisa diukur berat (kg) panjang (cm), lingkaran kepala (cm). dan keseimbangan metabolisme (tubuh mempertahankan kalsium dan nitrogen) (Rantina, Hasmalena, & Karmila Nengsih, 2021).

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal,

sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Hening Prastiwi, 2019).

Pemantauan tumbuh kembang bisa dilakukan oleh orang tua atau keluarga balita dengan menggunakan Buku KIA. "Buku KIA ini telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2004 dan ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor (Utami, Susilaningrum, & Purwanti, 2021).

Perkawinan anak yang belum mencapai umur untuk kawin pada dasarnya disebut anak atau anak, hal ini diungkapkan pada Pasal 81 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, anak yaitu seseorang yang masih berumur dibawah 18 tahun yang berhak atas hak kawin diklasifikasikan sebagai anak-anak, jika secara jelas ditetapkan bahwa perkawinan itu adalah menikahkan anak yang belum cukup umur yang dilaksanakan sebelum usia subur, wanita yang umur sebelum 20 tahun dan laki-laki umur sebelum 25 tahun (UUD, 2018).

Dampak pernikahan dini sangat mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan juga kematian setelah melahirkan, mudah stres sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan, kesulitan memiliki anak dan bayi yang sehat karena rentan terhadap penyakit dan kekerasan dalam rumah tangga. Kesulitan dan selama hamil akan terjadi persaingan nutrisi antara ibu dan janin (Fauji Hadiono, 2018). Seringkali didapatkan ibu hamil susah untuk menambah berat badan, dapat disertai anemia karena kurang gizi, dan terjadi peningkatan risiko berat badan lahir rendah, premature dan anak yang dilahirkan beresiko mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Stunting) (Shufiyah, 2018). Alasan melakukan pernikahan dini selain untuk menghindari seks bebas, juga khawatir tidak segera mendapatkan pasangan hingga usia tua (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

Pada usia muda, mereka kurang memiliki kecakapan hidup yang memadai, sehingga rentan terhadap seks pranikah. Seks pranikah dapat mempengaruhi kehamilan yang tidak diinginkan dan menyebabkan aborsi dan pernikahan dini. Indonesia memiliki angka pernikahan dini tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja menduduki urutan ke-37 di

dunia. Lebih dari 22.000 perempuan usia 10-14 tahun di Indonesia telah menikah dan 2.574 wanita umur 15-19 akan menikah (Indonesia, 2012).

Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa diantara wanita usia 10 hingga 54 tahun. 572 menikah pertama kali di bawah usia 15 tahun dan 5.258 menikah sebelum usia 15 tahun sampai 19 tahun. Dengan demikian, sekitar 572 wanita di bawah umur menikah yang organ reproduksinya belum berkembang secara optimal, tidak berfungsi dengan baik atau belum matang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data UPTD PPA Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Kabupaten Wajo, kasus pernikahan anak usia dini di Kabupaten Wajo merupakan yang paling tinggi di Sulsel tercatat sebanyak 506 kasus pernikahan dini di Kabupaten Wajo di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 angka tersebut meningkat menjadi 746 kasus. Tingginya angka kasus pernikahan anak usia dini di Kabupaten Wajo menjadi perhatian serius dari Bupati Wajo. Bahkan ia telah memberi atensi kepada OPD terkait untuk dapat menekan angka pernikahan dini di Kabupaten Wajo dimana setiap tahunnya semakin meningkat (UPTD PPA Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Kabupaten Wajo, 2022).

Sedangkan data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Pammana pada tahun 2018 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 55 orang (63%), pada tahun 2019 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 50 orang (62,5%), pada tahun 2020 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 40 orang (55,5%) sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 55 orang (65%) (Rekam Medik Puskemas Pammana, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan “Hubungan Pernikahan Dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo Tahun 2022.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel yang akan diteliti

adalah Pernikahan dini pertumbuhan anak umur 2 tahun.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni – 14 Juli Tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo

3. Populasi dan Sampel

Populasi Dalam Penelitian ini adalah semua ibu yang menikah dini dan memiliki anak pertama umur 2 tahun. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan pemantauan kartu menuju sehat (KMS).

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data dari Rekam medik Puskesmas Pammana dan Kantor KUA Pammana yang disesuaikan dengan buku Nikah ibu, sedangkan pengumpulan data untuk pertumbuhan anak menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS)

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Ibu responden.

Karakteristik Ibu	f (n=30)	%
Usia		
15-17 tahun	6	20%
18-20 tahun	17	57%
20-24 tahun	7	23%
Pendidikan Terakhir		
SD	16	53,3
SMP	12	40,0
SMA	2	6,7
Usia Ibu saat Pernikahan		
10- 14 tahun	13	43,3
15-17 tahun	13	43,3
18-20 tahun	4	13,3

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 responden, umur ibu 15-17 tahun yaitu 6 Orang (20%), umur 18-20 tahun yaitu 17 Orang (57%) dan umur 20-24 tahun yaitu 7 orang (23%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan SD menjadi salah satu tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu 16 orang (53,3%), kemudian SMP yaitu 12 orang (40,0%), SMA yaitu 2 orang (6,7%). Distribusi responden berdasarkan usia Ibu saat menikah adalah umur 10-14 tahun sebanyak 13 oarang (43,3 %), 15-17 tahun sebanyak 13 oarang (43,3 %), dan 18-20 tahun sebanyak 4 orang (13,3).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik Anak

Karakteristik Anak	f (n=30)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Berat Badan		
9,9 - 14,3 kg	25	83,3
< 9,9 kg	5	16,7
Tinggi Badan		
75,7 - 96,1 cm	25	83,3
< 75,1 cm	5	16,7
Lingkar Kepala		
47,5 - 48,5 cm	23	76,7
< 47,5 cm	7	23,3

Berdasarkan karakteristik anak, Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (53,3 %), perempuan 14 orang (46,7 %). Berdasarkan berat badan 9,9 - 14,3 kg 25 orang (83,3 %), < 9,9 kg sebanyak 5 orang (16,7 %). Berdasarkan Lingkar kepala 47,5 - 48,5 cm 23 orang (76,7 %), < 47,5 cm sebanyak 7 orang (23,3 %).

Tabel 3 Hubungan pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja puskesmas pammana tahun 2022

Pernikahan Dini	Pertumbuhan Anak				Jumlah		Nilai P-value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Remaja awal	2	6,7	11	36,7	13	43,3	0,007
Remaja pertengahan	7	23,3	6	20	13	43,3	
Remaja akhir	4	13,3	0	0	4	13,3	
Jumlah	13	43,3	17	56,7	30	100	

Sumber: Data primer hasil penelitian 2022

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 30 responden di wilayah kerja puskesmas pammana kabupaten wajo tahun 2022 dengan remaja awal yang menikah di umur 10-14 tahun ada 13 orang 43,3% memiliki pertumbuhan anak dengan kategori baik 2 orang 6,7%, pertumbuhan anak dengan kategori kurang 11 orang 36,7%, dan remaja pertengahan yang menikah di umur 15-17 tahun ada 13 orang 43,3%, memiliki pertumbuhan anak dengan kategori baik 7 orang 23,3% dan memiliki pertumbuhan anak dengan kategori kurang baik 6 orang 20,0% dan remaja akhir yang menikah di umur 18-20 tahun ada 4 orang

13,3% memiliki pertumbuhan anak normal 4 orang 13,3% dan tidak memiliki pertumbuhan anak dengan kategori kurang baik.

PEMBAHASAN

Dari uji statistik dengan program komputer dengan menggunakan bantuan uji Chi Square di peroleh nilai $p = 0,007$ dengan tingkat keamanan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ($p < \alpha$) berarti ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja puskesmas pammana.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas pammana kabupaten wajo menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square dapat diketahui dengan nilai ($p < \alpha$) atau $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak di wilayah kerja puskesmas pammana kabupaten wajo. Hal ini dikarenakan pernikahan dini, perkembangan organ terutama organ reproduksi seperti rahim yang belum matang untuk bereproduksi dan panggul belum berkembang sempurna, sehingga kehamilan merupakan kehamilan yang sangat beresiko. kehamilan dan persalinan, diperburuk oleh keadaan kehamilan. Pernikahan dini mempengaruhi perkembangan anak karena masalah status gizi pada masa pubertas (Kesehatan, 2016).

Anak perempuan pendek (kerdil) yang menikah dini akan melahirkan anak yang cenderung kurus. Jika pertumbuhan anak tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka ia juga akan menjadi generasi yang stunting. Semakin muda usia ibu menikah, semakin besar proporsi balita dengan status gizi genting (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). Apabila terjadi gangguan pada masa bayi, maka anak akan tumbuh menjadi remaja juga dengan masalah tumbuh kembang, sampai akhirnya pada usia subur akan ada anak laki-laki dan perempuan dengan gangguan tumbuh kembang, tumbuh seperti celana pendek, hal ini akan menyebabkan masalah ini berlanjut. pengulangan itu sendiri disebut dengan siklus pertumbuhan yang gagal antar generasi (Aninora & Satria, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat perkawinan lebih tua; Anak usia 20 tahun cenderung memiliki pengasuhan anak yang kurang baik, seperti yang

ditunjukkan oleh 52 ibu yang menikah dini, 28 ibu (53,8%) memiliki sikap negatif dalam merawat bayinya dan 24 ibu (42,6%) memiliki sikap positif tentang pengasuhan anak (Septianah, Solehati, & Widianti, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afifah pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dan pertumbuhan anak dengan nilai ($p < \alpha$) atau $0,0013 < \alpha$ dari 0,05.

Berdasarkan pantauan peneliti, diketahui bahwa usia perkawinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pammana masih banyak yang menikah di usia muda yaitu antara 15 hingga 20 tahun. Dan ini didukung oleh hasil para peneliti. Menurut hipotesis peneliti, usia menikah berhubungan dengan pertumbuhan anak, terutama yang berusia di bawah 20 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Terdapat hubungan antara Pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun. hal ini ditunjukkan dengan nilai pvalue sebesar $0.007 < 0.05$ Saran: Bagi petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Pammana disarankan untuk banyak melakukan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini dan Pentingnya pemantauan rutin pertumbuhan anak di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. (n.d.). *Az- Zariyat Ayat 49*.
- Aninora, N. R., & Satria, E. (2022). Korelasi Pernikahan Dini dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Medicare*, 1(1), 1–8.
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Fauji Hadiono, A. (2018). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171.
- Gmbh, S. B. H. (2016). *Pernikahan Dibawah Umur Perspektif Maqasid Al-Qur'an*. 1–23. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.237>

- Hening Prastiwi, M. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jiksh*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Indonesia, S. D. K. (2012). *SDKI*. Indonesia.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. 15(2), 89–95. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>
- Pammana, P. (2022). *Rekam Medik*.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3672>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Karmila Nengsih, Y. (2021). Pengembangan Buku Stimulasi dan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis ICT. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 155–168. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-05>
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widianti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini dan Dampaknya. *Journal of the Society for Social Work and Research*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>
- Suhartanti, I., & Rusfitasari, B. (2020). Dampak Pernikahan Dini Dengan Perhatian Orang Tua Pada Tumbuh Kembang Anak Di Desa Mandaran Rejo Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 12(2), 32–38.
- UPTD PPA Dinas Sosial Pengendalian

- Penduduk Kabupaten Wajo. (2022). *UPTD PPA Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Kabupaten Wajo*.
- Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Surabaya Optimizing the Growth of Babies and Children Through Empowerment of the Family in the Utilization of Kia Books in Surabaya. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p139-142>
- UU. (2018). *Undang Undang Perlindungan Anak*. Republik Indonesia.